

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No 20 Tahun 2003 SPN Pasal 1 Ayat 1). Salah satu dari usaha sadar dan terencana yaitu terencana untuk mengembangkan kualitas/mutu pendidikan disekolah tersebut, agar lebih unggul dan meningkat lebih baik dari tahun ke tahun. Pendidikan memiliki peran penting yang sangat strategis dalam membangun serta mengembangkan sumberdaya manusia. Oleh sebab itu, sangat penting dibutuhkan sebuah sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuannya.

Dalam lingkup operasional, peran kepemimpinan kepala sekolah dilingkungan tersebut menjadi sangat penting. Kepala sekolah, sebagai pemegang kekuasaan dan kewenangan ditingkat sekolah perlu memahami serta mempelajari dengan baik tentang jenis-jenis gaya kepemimpinan untuk diterapkan dalam memimpin sekolah tersebut, agar dalam memimpin sekolah dapat berhasil dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gaya kepemimpinan menurut Mulyasa dalam Samino (2012: 69) “suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok akan membentuk gaya kepemimpinannya”. Tidak hanya mempelajari tentang gaya-gaya kepemimpinan kepala sekolah, namun kepala sekolah juga harus mempelajari serta mampu mengimplementasikan penjaminan mutu pendidikan agar kualitas

sekolah mampu meningkat dan semakin bermutu disetiap tahunnya. Dua hal tersebut mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah serta penjaminan mutu pendidikan merupakan hal yang saling terkait dan saling menguatkan satu dengan yang lainnya, karena kepala sekolah adalah pemimpin disekolah yang bertugas untuk mengatur serta melaksanakan penjaminan mutu disekolah, seperti yang tertuang pada PERMENDIKBUD Nomor 6 Tahun 2018 bahwa tugas kepala sekolah *full* sebagai pemimpin dan manajer sekolah, kepala sekolah tidak lagi diberi tugas untuk mengajar. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah mampu fokus dalam melaksanakan tugasnya yakni untuk meningkatkan mutu sekolah. Pasal 15 ayat 1 menyatakan bahwa "Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan." Dalam pasal 15 ayat 2 juga menyatakan bahwa "Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan." Tolak ukur implementasi kebijakan pembangunan pendidikan dapat ditentukan dari ketercapaian indikator – indikator mutu penyelenggaraan pendidikan yang telah ditetapkan dalam 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) antara lain : (1) Isi, (2) proses, (3) kompetensi lulusan, (4) penilaian (5) Tenaga Pendidik dan Kependidikan, (6) sarana dan prasarana, (7) pengelolaan dan (8) pembiayaan.

Di Indonesia terkait perihal penjaminan mutu sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Pasal 91: (1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. (2) penjaminan mutu pendidikan dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan. (3) penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis, terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka yang jelas.

Terkait penjaminan mutu tenaga pendidik, Profesi tenaga pendidik / guru di Indonesia telah mendapat perlindungan legal dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Perhatian terhadap mutu guru sangat penting, karena peran guru yang demikian strategis menentukan mutu pelayanan pembelajaran yang selanjutnya menentukan mutu pendidikan disekolah tersebut. Kajian penjaminan mutu guru secara komprehensif mencakup : (1) kompetensi guru, (2) pendidikan prajabatan, (3) penilaian kinerja, (4) pendidikan dalam jabatan, dan (5) peningkatan keprofesian berkelanjutan.

Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta adalah salah satu sekolah dasar negeri di Surakarta yang memiliki tenaga Pendidik (guru) yang berjumlah 30 antara lain, tenaga pendidik yang sudah berstatus PNS dan mengikuti program PPG berjumlah 23 orang dan mendapatkan sertifikasi sebagai pendidik profesional, sedangkan 7 diantaranya masih menjadi tenaga pendidik honorer. Dengan data tersebut Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta bisa dikategorikan sebagai sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang profesional dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kompetensi profesional, bahwasannya tenaga pendidik harus mampu menguasai materi bidang keahliannya, menguasai IPTEK, serta mampu menerapkan berbagai model atau strategi pembelajaran yang bervariasi dan menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, inovatif serta menyenangkan bagi peserta didik.

Tenaga pendidik sebagai tenaga profesional harus mampu memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, guru memegang posisi yang strategis. Dalam tingkatan operasional, tenaga pendidik merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, intruksional, dan eksperimensial. Surya (2005: 4) “tenaga pendidik merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan”. Untuk itu harus selalu diadakan penjaminan mutu tenaga

pendidik profesional agar tenaga pendidik profesional selalu memiliki mutu yang unggul dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah maupun dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Tenaga pendidik profesional tidak akan lepas dari peran kepala sekolah dalam manajemen tenaga pendidik, serta bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk memimpin tenaga pendidik tersebut agar mampu menjadi tenaga pendidik profesional, yakni profesional dalam menjalankan tugas baik tugas pokok “mengajar” serta tugas non pokok “mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan” agar kualitas/mutu sekolah mampu meningkat menjadi lebih baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Daru Aldila Meilani (2017) yang berjudul “Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SDN Jembangan 02” hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SDN Jembangan 02 sudah sangat optimal sehingga membuat guru-guru merasa lebih semangat, serta meningkatkan kompetensi profesionalisme, guru di SD Negeri Jembangan 02 dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran yang sangat bermanfaat dan membangun semangat peserta didik. Kepala sekolah memberikan bimbingan, dan kegiatan-kegiatan seperti seminar, pelatihan-pelatihan, KKG (kelompok kerja guru) dengan tujuan agar guru tidak ketinggalan karena sekarang zaman sudah canggih dan selalu menggunakan komputer (ICT).

Kepala sekolah SD merupakan pemimpin di SD yang bertugas merencanakan, mengatur, serta melaksanakan penjaminan mutu di sekolah, kepala sekolah beserta dengan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan saling bekerjasama untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dan bermutu. Dalam memimpin serta mengatur bawahannya kepala sekolah akan menerapkan pola interaksi maupun tingkah laku yang khas yang akhirnya membentuk gaya kepemimpinan dalam diri kepala sekolah, dalam penelitian

ini menerapkan gaya kepemimpinan demokrasi kepala sekolah dalam penjaminan mutu tenaga pendidik profesional.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan kaitannya dengan gaya kepemimpinan serta penjaminan mutu tenaga pendidik profesional maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Gaya Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah Dalam Penjaminan Mutu Tenaga Pendidik Profesional Di Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka Rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk keberhasilan gaya kepemimpinan demokrasi kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta ?
2. Bagaimana penjaminan mutu tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta ?
3. Bagaimana gaya kepemimpinan demokrasi kepala sekolah dalam penjaminan mutu tenaga pendidik profesional di Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan bentuk keberhasilan gaya kepemimpinan demokrasi kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta.
2. Mendiskripsikan penjaminan mutu tenaga pendidik profesional di Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta.
3. Mendiskripsikan gaya kepemimpinan demokrasi kepala sekolah dalam penjaminan mutu tenaga pendidik profesional di Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharu pendidikan di sekolah dasar agar terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah tentang ilmu gaya kepemimpinan demokrasi kepala sekolah, yaitu dalam penjaminan mutu tenaga pendidik profesional.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan demokrasi kepala sekolah dalam penjaminan mutu tenaga pendidik profesional serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang gaya kepemimpinan demokrasi kepala sekolah dalam penjaminan mutu tenaga pendidik profesional.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang gaya kepemimpinan penjaminan mutu tenaga pendidik profesional melalui metode penelitian lapangan (*field research*)

c. Bagi Tenaga Pendidik

Mampu menambah semangat serta motivasi bagi tenaga pendidik untuk selalu mengembangkan keprofesionalannya dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam penjaminan mutu tenaga pendidik profesional serta dalam menentukan indikator-indikator yang tepat pada penjaminan mutu tenaga pendidik profesional.